

Partisipasi Orang Tua Berbasis Partnership Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila

Nurul Miftah Sugeha¹, Oktaviani Sawitri², Shelsia Mayulu³,
Agustia Putri Salsabila⁴, Abdul Rahmat⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: icha.sugeha1234@gmail.com

Abstrak

Partnership disebut sebagai partisipasi fungsional dimana semua pihak yang terkait (pemerintah, masyarakat maupun stakeholder lainnya) dapat duduk berdampingan untuk bersama-sama merancang sebuah program. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi orang tua melalui kemitraan (partnership). Dalam penelitian ini, pengambilan data melalui observasi, pengamatan, dan wawancara guru. Tujuan penerapan partisipasi berbasis partnership ini untuk menumbuhkan simpati orang tua untuk menjalin hubungan dengan sekolah secara insentif dan proaktif serta memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan, menyusun program maupun memperlancar program dan juga untuk mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna untuk kemajuan sekolah. Dengan partisipasi orang tua hasil belajar siswa meningkat, kemitraan orang tua dalam sekolah memberikan manfaat penting bagi prestasi siswa dan untuk kemajuan sekolah.

Kata kunci: Partisipasi, Partnership, Pendidikan

Abstract

Partnership is referred to as functional participation where all related parties (government, community and other stakeholders) can sit side by side to jointly design a program. The purpose of this study was to determine the participation of parents through partnerships (partnerships). In this study, data collection was carried out through observation, observation, and teacher interviews. The purpose of implementing this partnership-based participation is to foster parental sympathy to establish relationships with schools in an incentive and proactive manner and provide responses to activities carried out, develop programs and facilitate programs and also to realize this by providing experience and knowledge for school progress. With parent participation in learning outcomes improved, parent partnerships in schools provide important benefits for student achievement and for school progress.

Keywords: Participation, partnership, education

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan saat ini sebagai salah satu persoalan yang ada dalam dunia pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2002) ada tiga faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak merata: 1) Kebijakan pendidikan menggunakan fungsi produksi atau memasukkan pendekatan analisis. Menurut pendekatan ini sekolah adalah pusat produksi yang melahirkan input dan menghasilkan output; 2) pendidikan yang dilakukan oleh Birokratis Analitik sehingga sekolah tidak dapat mandiri dalam proses pengorganisasian; 3) Keterlibatan pemangku kepentingan masih minim. Misalnya keputusan sekolah sering diabaikan, terutama guru. Meskipun guru adalah ujung tombak perubahan sekolah. Orang tua dan masyarakat juga pemangku kepentingan yang

telah diabaikan dalam pengelolaan pendidikan. Mereka memiliki minat dalam administrasi pendidikan yang baik di komunitas mereka.

Masalah utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah longgarnya kerjasama antara guru dan orang tua, yang menurunkan kualitas pendidikan bagi anak, mengakibatkan hasil belajar anak, prestasi, motivasi bahkan nilai moral dan etika melemah. Para siswa prihatin dengan kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua serta kurangnya keterlibatan guru pada orang tua, karena orang tua terkesan hanya berperan sebagai pencari nafkah, sedangkan pendidikan dan pembinaan anak menjadi tanggung jawab guru sekolah. Dari sudut pandang orang tua, orang tua lebih fokus pada pekerjaan daripada membesarkan, membimbing dan mendidik anaknya. Sehingga orang tua akhirnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan dan menyerahkannya kepada guru sekolah. Hal ini menyebabkan sulitnya mengembangkan kualitas pendidikan anak, padahal peran pendidik tidak hanya guru di sekolah, tetapi juga pendidik di tiga lingkungan yaitu. H. orang tua, guru dan masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara guru dan orang tua, didukung oleh lingkungan masyarakat yang mendukung pengembangan mutu pendidikan anak, sangat diperlukan, agar realitas mutu pendidikan anak tercapai semaksimal mungkin.

Beberapa studi tentang pengembangan model keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan bagaimana keterlibatan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa telah menjadi topik yang menarik bagi para peneliti, terutama mereka yang fokus pada hasil pembelajaran pengajaran (lihat Hoover-Dempsey, KV, Walker, JM, Sandler, Sandler, HM, Whetssel, D., Green, CL, Wilkins, AS, & Closson, K., 2005). Temuan penelitian oleh Hoover-Dempsey telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam belajar; pembentukan perilaku yang mendukung sekolah, guru, dan lingkungan mereka; dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dampak globalisasi dengan baik.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola berbeda seperti kerja sama antara orang tua dan anak-anak di rumah (misalnya, membantu pekerjaan rumah), kegiatan berbasis sekolah (misalnya, menghadiri acara sekolah), atau komunikasi orang tua (untuk Contoh, bicaralah dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta memantau perilaku anak-anak di luar sekolah. Keterlibatan orang tua juga dapat dikaitkan dengan indikator lain seperti keberhasilan sekolah, tingkat pengulangan yang rendah (kelas berulang), tingkat putus sekolah yang lebih rendah, tingkat kelulusan tinggi dan waktu studi, serta tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam program pendidikan lanjutan (Barnard, 2004)

Perbedaan dalam latar belakang budaya keluarga menambah kompleksitas kemitraan antara orang tua dan sekolah. Keragaman latar belakang ini harus menjadi aspek positif dari kekuatan mereka dalam keberhasilan pendidikan sekolah, karena mereka dipandu oleh harapan dan keyakinan yang sama. Pentingnya membangun kemitraan positif antara orang tua dan sekolah telah berkembang dalam mempertahankan efektivitas dan efisiensi pendidikan sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mempertahankan keefektifan dan efisiensi implementasi pendidikan di sekolah -sekolah mengingat keragaman budaya dan latar belakang keluarga siswa. Sekolah dan orang tua perlu lebih sering bertemu untuk memiliki pemahaman bersama tentang apa yang dibutuhkan sehingga sekolah terus bergerak menuju kondisi dan kinerja yang diharapkan (Larocque, 2011).

Dengan demikian ada tiga model keterlibatan orang tua, yaitu: tanggung jawab protektif atau terpisah, home schooling atau tanggung jawab berturut-turut dan pengayaan kurikulum, dan kemitraan atau tugas sekolah (Elliot, Pruitt 2003, Swap in Cristenson, 2002, Slameto dan Kriswandi).

- a. *Model Protective atau Separate Responsibilities* mengasumsikan bahwa keluarga dan sekolah masing-masing memiliki tanggung jawab anak yang saling terpisah satu dengan yang lain, maka dari itu akan menjadi paling efektif dan efisien jika keluarga maupun sekolah menangani tujuan, target dan kegiatannya masing-masing secara saling lepas.

- b. *Model School to Home Transmision atau Sequential Responsibilities* mengasumsikan bahwa keberhasilan anak didukung secara berkelanjutan oleh harapan dan nilai-nilai antara keluarga atau rumah dan sekolah;
- c. *Model Curriculum Enrichment* berasumsi bahwa interaksi antara keluarga dan personel sekolah dapat mendukung kurikulum dan tujuan pendidikan. Tiap pihak mempunyai keahlian khusus berkaitan dengan kurikulum atau proses belajar mengajar dan pengajaran.
- d. *Model Partnership atau Shared Responsibilities* menekankan koordinasi dan kerjasama sekolah dan keluarga untuk mengembangkan komunikasi dan kolaborasi. Asumsinya sekolah dan keluarga lebih efektif jika informasi, nasehat, dan pengalaman di "shared" secara berkelanjutan di antara semua warga sekolah, keluarga dan masyarakat.

Mengingat bahwa salah satu kunci keberhasilan manajemen dalam mengumpulkan partisipasi orang tua adalah untuk membangun hubungan yang harmonis, sekolah perlu memprogram sejumlah hal (Mulyasa 2000: 167-170; dalam Slameto dan Kriswandani) sebagai berikut:

- a. Melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan program sekolah
- b. Menjalin komunikasi secara intensif.
- c. Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi siswa.
- d. Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan. e. Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- e. Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.
- f. Partisipasi Orang Tua dalam Perencanaan Pengembangan Sekolah

Wujud peran orang tua erat kaitannya dengan partisipasi dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang bagaimana anak mengembangkan potensinya dan apa yang harus dilakukan orang tua untuk mendidik anaknya secara efektif. Keyakinan ini memberikan petunjuk tentang apa yang harus orang tua lakukan di rumah dalam membantu anaknya agar bisa berhasil di sekolah. Wujud peran orang tua terhadap pendidikan di sekolah dibentuk oleh harapan orang tua terhadap keberhasilan anaknya di sekolah. Harapan individu dari orang tua ini terhubung dengan orang tua lain yang memiliki visi dan harapan yang sama untuk keberhasilan anak-anak mereka di sekolah. (Kim, 2012).

Tujuan kegiatan penelitian ini untuk membantu guru dan juga sekolah agar dapat bekerja sama yang baik untuk keberhasilan membangun hubungan dengan orang tua secara konsisten yang akan meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik antar pihak dalam mengkoordinir kekuatan relasi social, dalam praktinya kemitraan antara sekolah dan orang tua siswa dapat saling mempertukar pikiran dan tenaga sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk mensupport pendidikan anak di sekolah. Manfaat kegiatan ini untuk para guru dan juga sekolah dapat bersama-sama berkolaborasi dan berpartisipasi dengan orang tua untuk merancang sebuah program untuk keberhasilan siswa dan kemajuan sekolah, dan manfaat untuk kami adalah mengetahui dan melatih program yang kami buat serta menyelesaikan tugas mata kuliah hubungan sekolah dan masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengambilan data melalui observasi, pengamatan, wawancara guru, kemudian mengolah data, dan membuat kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar,

dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang hubungan orang tua dengan sekolah, tingkat partisipasi orang tua siswa, keaktifan orang tua siswa dalam berpartisipasi, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar mengajar serta mengevaluasi tingkat partisipasi orang tua di sekolah. Selama kegiatan penelitian diperoleh pula data mengenai faktor pendukung partisipasi orang tua siswa. Sebagaimana yang tertera dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Partisipasi Orang Tua Berbasis Partnership

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Sri Utami Thalib sebaai wali kelas 6 di SDN 38 Hulontalangi, yang dilaksanakan pada tanggal 9 maret 2023 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sekolah dapat mendorong partisipasi aktif orang tua dan guru dalam kegiatan sekolah?

“Kalau untuk dalam kegiatan belajar tentunya guru hanya bisa memberikan gambaran-gambaran kepada orang tua bagaimana untuk bisa mendorong siswa lebih aktif lagi dalam belajar di rumah. Guru hanya meminta kepada orang tua bagaimana anak-anaknya agar lebih aktif lagi dalam belajar di rumah karena di sekolah siswa sudah belajar guru sudah memberikan pembelajaran semaksimal mungkin kepada siswa dan untuk di rumah guru meminta bantuan kepada orang tua tentunya dengan cara mengontrol, memberikan jadwal di rumah, disamping jadwal di sekolah siswa juga diberikan jadwal di rumah agar orang tua untuk bisa mengontrol agar belajar dengan baik. Selian itu guru menggunakan grup untuk setiap kelas yang di namakan paguyuban untuk setiap orang tua dan melalui paguyuban tersebut komunikasi antara orang tua dan guru sehingga semua informasi-informasi yang penting di sampaikan di grup paguyuban tersebut”
(Ww. S1 9.03.2023)

2. Apa saja kendala yang sering dihadapi orang tua dan guru dalam berpartisipasi di sekolah, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

“Kalau terkait hal kerja sama orang tua dan guru semua sekolah pasti ada. Apalagi

dalam segala bidang misalnya contoh paling dekat dalam hal memotivasi siswa untuk belajar terutama sebagai guru kelas 6. Karena kelas 6 itu adalah kelas ujian jadi, tentunya agak sulit. Karena jam siswa dengan guru hanya berkisar 6-7 jam saja, selebihnya itu di rumah dengan keluarga. Kita perlu bekerja sama dengan orang tua tapi guru mengundang orang tua terlebih dahulu dan membicarakan hal-hal yang mungkin mereka bisa bantu. dan sejauh ini semua kegiatan atau program yang diadakan sekolah itu berjalan dengan baik karena bantuan orang tua. Dan untuk kendalanya selama ini belum ada karena partisipasi orang tua sangat mendukung apa yang menjadi program dari sekolah walaupun ada halangan itu hanya hal kecil saja dan ada solusinya atau jalan keluarnya”.

(Ww. S1 9.03.2023)

3. Bagaimana sekolah dapat menciptakan hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan orang tua sehingga tercipta partisipasi berbasis partnership ini?

“Untuk mengukur partisipasi orang tua lihat saja misalnya kalau sekolah mengadakan rapat tentunya guru sangat mengharapkan kehadiran orang tua atau perwakilan siswa untuk hadir dirapat dari kehadiran di rapat tersebut guru bisa lihat tingkat partisipasi atau kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah, apabila ada misalnya dalam hal seperti itu ditemukan misalnya ada yang kurang maka pihak sekolah akan mengajak orang tua siswa berkomunikasi kembali dan sejauh ini belum ditemukan hal yang seperti itu dan semua berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

(Ww. S1 9.03.2023)

4. Bagaimana sekolah dapat mengukur dan mengevaluasi tingkat partisipasi orang tua berbasis partnership di sekolah, dan menggunakan data tersebut untuk mengembangkan program sekolah yang lebih baik di masa depan?

“Agar selalu terjalin hubungan antara orang tua dan guru harus ada kerja sama terus dengan orang tua siswa tentunya sebagai pihak sekolah selalu menghubungi orang tua. Tidak mungkin program sekolah itu bisa berjalan tanpa bantuan orang tua sebab pendidikan itu menjadi bentuk kerja sama antara orang tua, pihak sekolah dan pemerintah. Jadi, semua program sekolah itu guru akan menyampaikan kepada orang tua”

(Ww. S1 9.03.2023)

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dengan responden yang telah dilakukan di SDN 38 Hulontalangi yang sesuai dengan hasil wawancara pada tabel di atas, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat partisipasi orang tua di SDN 38 Hulontalangi sangat tinggi dan aktif. Tingkat kepedulian dan keantusiasan orang tua siswa yang tinggi terhadap kegiatan akademik dan non akademik siswa di sekolah. Hal ini dalam pendidikan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa, meningkatkan, mendorong motivasi dan kemandirian siswa, serta membantu sekolah mencapai tujuannya. Hal ini dapat terkontrolnya kegiatan, hasil dan perilaku siswa di sekolah. Kegiatan akademik dan non akademik di sekolah mendapatkan dukungan penuh, dan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan kondusif.

Dari wawancara dengan responden dapat diketahui rata-rata orang tua siswa aktif dalam berpartisipasi dalam keberhasilan siswa. Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran, disebabkan karena adanya dukungan akademis yang kuat dari orang tua mereka yang terlibat menunjukkan tentang sekolah yang efektif. Siswa yang memiliki ketercapaian akademis yang baik, menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut sering bekerjasama di lingkungan social terlebih khusus dan yang paling dekat adalah dengan bekerja sama dengan orang tua siswa, bisa dibilang 99,9% orang tua aktif. Maka dari itu kami menggunakan program penelitian yaitu partisipasi orang tua berbasis partnership untuk mengukur keaktifan orang tua siswa.

PEMBAHASAN

Partisipasi Berbasis Partnership

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dalam mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab untuk itu. Partisipasi di sekolah adalah partisipasi mental, emosional, dan fisik para peserta untuk menanggapi kegiatan proses belajar mengajar dan mendukung pencapaian tujuan serta berperan atas partisipasi. Bentuk partisipasi khusus adalah: a) Sumbangan uang adalah bentuk partisipasi yang mempercepat upaya pemenuhan kebutuhan mereka yang membutuhkan; (b) pengalihan harta berarti ikut serta dalam pengalihan harta, biasanya dalam bentuk peralatan atau perkakas; c) partisipasi kerja adalah keikutsertaan dalam bentuk kerja dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan program; d) berbagi keterampilan, yaitu. untuk memperkuat keterampilan anggota masyarakat miskin; (e) Partisipasi dalam gagasan adalah partisipasi lebih dalam bentuk ide, pendapat atau pemikiran yang membangun, serta perumusan program dan memfasilitasi pelaksanaan program dan pelaksanaannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk pengembangan kegiatan di mana peserta berpartisipasi. Elemen Partisipasi: a) partisipasi siswa dalam seluruh proses pendidikan; (b) kemauan siswa untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan belajar mengajar (Bafadal, 1992).

The partnership model, yaitu model partisipasi yang dibangun oleh ketiga pihak yang berkepentingan dengan proses pendidikan, yakni rumah, sekolah dan anggota komunitas. Model partisipasi ini diantara ketiga antara lain melalui kolaborasi untuk menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan dengan melakukan pembagian kewenangan dan tanggungjawab diantara ketiga pihak tersebut. Model ini adalah model professional yang didiminasi oleh guru/sekolah terhadap siswa, orangtua, dan komunitas lainnya.

Kemitraan merupakan bentuk komunikasi dengan orang tua, dewan sekolah, lembaga serupa atau multidisiplin. Kepala sekolah dapat berbagi pengalaman berkomunikasi dengan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencari dukungan pengembangan sekolah di luar akademisi (Dharma, 2010). Kemitraan harus terus dibangun melalui hubungan yang intensif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan, misalnya: (a) tujuan bersama harus tercapai, (b) adanya bentuk empati yang cenderung memudahkan tercapainya tujuan bersama, (c) keinginan untuk saling membantu dan melengkapi untuk mencapai tujuan bersama, (d) kedekatan psikologis yang terjalin antar staf sinergis (We Made Astiti, 2021).

Model partnership berangkat dari kesadaran diri untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah. Partisipasi dalam model ini melibatkan semua pihak baik siswa, orangtua, guru, administrator sekolah, yang memiliki motivasi sama secara individual untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. (Girling, 1991) menggarisbawahi tentang model ini sebagai model yang saling melengkapi antara kepala sekolah dan dewan sekolah dengan peran dan tanggungjawab yang berbeda. Lebih lanjut Girling menegaskan bahwa keterlibatan mereka penekannya lebih besar pada "interest" daripada area kebijakan pendidikan

Nyatanya kegiatan Sekolah akan berjalan dengan baik dan lancar ketika orang tua aktif atau memiliki inisiatif yang tinggi. Menurut Persada (2017), proses dan inisiatif orang tua yang aktif merupakan salah satu bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Tentunya hal ini harus diikuti dengan keinginan, kesempatan dan kemampuan orang tua untuk mengelola sekolah. Tentunya hal ini harus diikuti dengan kemauan, kemungkinan dan kemampuan orang tua. Kegiatan atau keterlibatan orang tua dapat dilaksanakan bila orang tua memiliki kemauan yang kuat untuk menerima informasi yang cukup tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan anak di sekolah.

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang melibatkan unsur-unsur sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, termasuk orang tua dan masyarakat, untuk secara bersama-sama mengamati, memahami, berdiskusi dan mendukung serta menilai dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dalam tugas sekolah (Pandoyo & Wuradji,

2015). Selain itu, pendidikan sekolah memerlukan peran serta aktif orang tua untuk mewujudkan proses pendidikan anak didik seutuhnya.

Kepercayaan yang dibangun antara sekolah dan masyarakat, dalam hal ini orang tua sangat penting untuk membangun peran orang tua di sekolah. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Chrispeels dan Rivero (2001), Gonzalez dan Chrispeels (2004) dan Walker (2005) telah membuktikan hubungan antara kepercayaan dan bentuk dan pola kemitraan yang dibangun antara orang tua dan sekolah. Studi ini juga membahas keputusan orang tua tentang keterlibatan mereka di sekolah-sekolah yang terkait dengan keyakinan bahwa keberadaan mereka dalam keberhasilan pendidikan di sekolah juga penting.

Partisipasi Orang Tua

Dalam pendidikan, keterlibatan orang tua melalui dewan sekolah dapat membentuk sikap terhadap tanggung jawab sekolah, dalam hal ini juga dapat berkontribusi dalam perumusan kebijakan sekolah, meningkatkan kesadaran akan mutu sekolah dan dukungan akademik, serta memperkuat manajemen kelembagaan yang kredibel. (MAS, 2013).

Keputusan orang tua tentang peran yang kompeten untuk pendidikan anaknya terpengaruhi oleh aspek sosial yang timbul dari hubungan orang tua dan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan orang tua akan pentingnya partisipasi meningkat di beberapa bidang studi mereka. Kesimpulannya, ada korelasi positif antara keyakinan orang tua bahwa mereka harus berperan aktif dalam pendidikan anak mereka dan keputusan mereka untuk terlibat dalam kegiatan perkembangan anak mereka melalui pengajaran (Bujang Rahman, 2014).

Bagian penting dari keterlibatan orang tua adalah tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga maupun sekolah. Berawal dari keragaman tanggung jawab ini, kerangka teoritis keterlibatan orang tua dapat dikembangkan sebagai rangkaian dari tanggung jawab sekolah yang tertinggi (yaitu tanggung jawab orang tua yang paling rendah) hingga tanggung jawab yang setara dari kedua belah pihak.

Orang tua dapat berpartisipasi berupa dengan mempersiapkan dana, fasilitas sekolah, dan infrastruktur untuk mengimplementasikan program sekolah yang dibuat bersama dan mendidik anak-anak, utamanya untuk pendidikan moral dalam melindungi anak-anak dari sifat buruk dan perilaku yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Orang tua dalam pendidikan dapat terlibat dalam mendukung sekolah di berbagai bidang seperti pembelajaran, kepemimpinan, partisipasi sekolah dan manajemen keuangan sekolah. Intinya adalah ketika sekolah dapat berkomunikasi, orang tua ingin membantu sekolah. Jika sekolah transparan, terutama keuangan, dan orang tua terlibat dalam diskusi tentang rencana sekolah, orang tua harus merasa bahwa sekolah adalah milik mereka.

Partisipasi orang tua dalam perencanaan pembangunan bahwa sekolah dapat diambil dalam banyak hal seperti orang tua bisa datang ke sekolah tanpa atau mengundang dengan undangan sekolah, dan sekelompok orang tua mengadakan pertemuan di luar sekolah untuk mengakomodasi berbagai masalah yang dihadapi dan dari sejumlah masalah paling penting yang harus diselesaikan, serta untuk memecahkan masalah, juga harus mempertimbangkan kemungkinan ketersediaan dana untuk dana, energi, fasilitas, dll., serta peluang untuk mengatasi masalah ini sehingga sehingga bahwa Setelah orang tua mendiskusikan dan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, hasil pertemuan kemudian diserahkan ke sekolah.

Selain itu, peran orang tua dalam membesarkan anak-anak juga dipengaruhi oleh bagaimana mereka berpikir tentang bagaimana mereka harus terlibat, seberapa banyak mereka harus terlibat, dan bagaimana mereka harus menafsirkan bentuk partisipasi di sekolah. Partisipasi orang tua dalam program pendidikan memperkuat peran dan keterlibatan mereka dalam pendidikan. Konstruksi peran orang tua dapat menjadi prediktor terkuat dari partisipasi orang tua siswa dalam administrasi pendidikan di sekolah. Partisipasi ini mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan penduduk sekolah dan memperkuat komitmen orang tua untuk memainkan peran aktif (Bujang Rahman, 2014).

Juga diyakini bahwa keterlibatan orang tua dalam mengajar memiliki hubungan positif dengan kolaborasi sekolah orang tua dan merupakan jenis wujud peran aktif orang tua dalam pendidikan anak -anak (Scribner, Young & Pedroza, 1999).

Partisipasi orang tua dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan sekolah. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa, meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa, serta membantu sekolah mencapai tujuannya. Namun, partisipasi yang efektif membutuhkan lebih dari sekadar kehadiran di acara-acara sekolah atau mengawasi pekerjaan rumah. Sebaliknya, partisipasi yang berbasis *partnership* antara orang tua dan sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan meningkatkan pencapaian siswa.

Semua orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak -anak mereka, meskipun kadang -kadang harapan ini tidak mudah diungkapkan secara harfiah karena budaya dan norma yang mereka pegang. Namun, keterlibatan orang tua termotivasi oleh keyakinan orang tua dan kebutuhan individu untuk mencoba memberikan yang terbaik untuk anak -anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa adalah kebutuhan yang diakui dengan baik (Garcia, 2002).

Pengalaman orang tua yang bersangkutan mencakup pengalaman pribadi mereka tentang latar belakang pendidikan, pengalaman sebelumnya dalam mengelola sekolah, dan pengalaman lain yang berhubungan langsung dengan guru, staf, dan orang tua lainnya di sekolah" (Kim, 2012).

(Keyes, 2002) menegaskan bahwa bentuk dan peran orang tua dalam pendidikan sekolah dapat berbeda dari satu sekolah dan lainnya. Yang paling penting adalah bagaimana sekolah menyeimbangkan peran orang tua, guru, dan sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka dan berhak mengetahui perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Sebagai sekolah, tanggung jawabnya adalah menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan perubahan dalam pendidikan di sekolah serta mengoptimalkan semua potensi yang ada di dalam dan di luar sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan. Sekolah harus bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua.

Keterlibatan mental dan emosional mengacu pada aktivitas seseorang atau kelompok dalam keikutsertaannya dalam memberikan gagasan, prakarsa, empati, simpati, motivasi dan dukungan moral dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2010), peran orang tua dapat berupa partisipasi dalam pengambilan keputusan pada berbagai tingkatan, misalnya komite sekolah/orang tua berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan tentang rencana aksi siswa. Pada saat yang sama, keterlibatan orang tua secara pasif juga dapat berarti penerimaan secara pasif atas apa yang telah diputuskan sekolah dalam diskusi dengan orang tua dan dewan sekolah. Ide, gagasan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dibawa dalam rapat-rapat yang diselenggarakan oleh sekolah.

Tujuan sekolah seharusnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek manusia yang saleh, berbudi luhur dan berkarakter baik, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, sehat secara fisik dan mental, mencintai tanah air, serta memiliki semangat kebangsaan dan kesetiaan sosial. Integrasi antara peran pendidik di sekolah, rumah, dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga lulusan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri, produktif, dan kreatif, serta memberikan manfaat kepada semua makhluk

SIMPULAN

Penelitian yang telah kami laksanakan di SDN 38 Hulontalangi membawa manfaat bagi orang tua, siswa, sekolah dan juga kelompok kami sendiri. Terlihat bahwa orang tua sangat antusias sekali dalam berpartisipasi terhadap sekolah. Orang tua. Wujud peran orang tua ini

akan melahirkan rasa tanggung jawab orang tua pribadi dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak mereka.

Agar selalu terjalin hubungan yang kuat antara orang tua dan guru harus ada kerja sama dengan orang tua siswa tentunya dari pihak sekolah juga harus membangun komunikasi dengan orang tua siswa supaya bisa terjalin hubungan yang baik dengan orang tua.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pengampuh mata kuliah "Hubungan Sekolah dan Masyarakat" oleh bapak Prof. Dr. Abdul Rahmat. M.Pd 233adan Wali Kelas 6 SDN 38 Hulontalangi, Ibu Sri Utami Thalib, S.Pd serta jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, C.(2014). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Di SDN Kecamatan Paraiman Utara Kota. *Jurnal Administrai Pendidikan*. Vol 2(1). Hal 101-102
- Astiti, N.M.(2021). Meningkatkan Prestasi Sekolah Melalui Manajemen PARKOSI (Partisipasi, Kolaborasi, Dan Eksekusi) Di SD Negeri Semarang Klod. *Indonesian Journal of Education Development*. Vol 1(4). Hal 675-679
- Fitri, A.(2021). Hubungan Antara Partisipasi Dengan Motivasi Belajar Anak Pada Orang Tua Siswa SDN Dermo II Bangil Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 8(2). Hal 32-34
- Hardianto, D.(2022). Desain Model Blended Learning Partisipatif Bekerjasama dengan Sekolah dan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 9(3). DOI: <https://doi.org/10.21831/> Hal 356-357
- Irwan, H.(2011). *Partisipasi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta; Grafindo Persada
- Jamilah.(2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat). *SIMULACRA*. Vol 2(2). Hal 130-131
- Kinanti, D.A.(2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Penyelenggara Pendidikan Bermutu. *Jurnal Inspirai Manajemen Pendidikan*. Vol 9(2). Hal 257-258
- Kurniawati, A.(2019). Partisipasi Orang Tua Siswa Di Kelas III C SD Negeri Rejowiningnangun 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 3(8). Hal 262-264
- Martinelli, I., Khairiah, N., Nasution, N., & Khairani L. (2021). Sosialisasi Mutu Lulusan Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu. Vol 6(12). DOI: <https://doi.org/10.31603/ce.5768> Hal 2304-2305
- Minarti, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Keislaman*. Vol 8(1). Hal 139-140
- Muzakkir, (2016), E-Jurnal : Partisipasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VI Di SDN 20 Kodingare, Makassar. Vol 9(12). Hal 104-105
- Natsir, F.N., Aisyah, A., & Hasbiyallah.(2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA*. Vol 8(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315> . Hal 311-312
- Normina.(2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad Jurnal Koperatais Wilayah XI Kalimantan*. Vol 14(26). Hal 71-72
- Octaviana, S.A.R., Sarifah, I., & Imaningtyas.(2022). Strategi Kepala Sekolah dalam mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 4(4). DOI: <https://doi.org/10.13004/edukatif.v4i4.3063> Hal 5354-5358
- Rahman, B. (2014). Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol 4(2). Hal 182-184
- Rahmat, A., & Husain, R.(2023). *Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Sekolah Dasar di Era Digital*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Sabariah.(2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4(1). DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4il.1764> . Hal 118-119
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 24(2) DOI: <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74> Hal 63.
- Wahyudi, M.D.(2016). Implementasi Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Mawaddah Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*. Vol 11(2). Hal 33-40
- Zahrani, N., Wahyuni, S.N., & Siregar, D.K.(2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Swasta Tunas Bangsa Medan Timur. *Jurnal Penelitian Kelas dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 1(1). Hal 107-108